

**VARIASI MAKANAN IKAN BARONANG LINGKIS (*Siganus
canaliculatus* Park, 1797) DI HABITAT BERBEDA PADA
EKOSISTEM LAMUN DI TELUK LANTANGPEO KEPULAUAN
TANAKEKE KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

DELFIANA J.C DAWENAN



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**VARIASI MAKANAN IKAN BARONANG LINGKIS (*Siganus
canaliculatus* Park, 1797) PADA EKOSISTEM PADANG LAMUN
DI TELUK LANTANGPEO KEPULAUAN TANAKEKE
KABUPATEN TAKALAR**

DELFIANA JESSICA CHRISNA DAWENAN

L111 16 507

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Variasi Makanan Ikan Baronang Lingkis (*Siganus Canaliculatus* Park, 1797) Di Habitat Berbeda Pada Ekosistem Lamun Di Teluk Lantangpeo Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Delfiana Jessica Chrisna Dawenan

Nomor Pokok : L111 16 507

Program Studi : Ilmu Kelautan

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Ir. Budimawan, DEA
NIP. 196201241987021002


Dr. Khairul Amri, ST, M.Sc. Stud.
NIP. 196907061995121002

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan,

Ketua Program Studi
Ilmu Kelautan,



Dr. St. Aisjah Farhum, M.Si
NIP. 19690605 199303 2 002



Dr. Ahmad Faizal, ST, M.Si
NIP. 19750727 200112 1 003

Tanggal Lulus : 23 November 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delfiana Jessica Chrisna Dawenan
Nim : L111 16 507
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul : "Variasi Makanan Ikan Baronang Lingkis (*Siganus canaliculatus* Park, 1797) Di Habitat Berbeda Pada Ekosistem Lamun Di Teluk Lantangpeo Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, November 2020



Delfiana J.C Dawenan
Delfiana J.C Dawenan

L111 16 507

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delfiana Jessica Chrisna Dawenan
Nim : L111 16 507
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

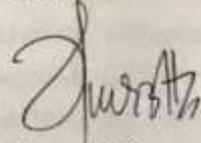
Makassar, November 2020

Mengetahui,



Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si
NIP. 19750727 200112 1 003

Penulis



Delfiana J.C Dawenan
NIM. L111 16 507

ABSTRAK

Delfiana Jessica Chrisna Dawenan L111 16 507 “Variasi Makanan Ikan Baronang Lingkis (*Siganus canaliculatus* Park, 1797) Di Habitat Berbeda Pada Ekosistem Lamun Di Teluk Lantangpeo Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar” dibimbing oleh **Budimawan** selaku pembimbing utama dan **Khairul Amri** Pembimbing pendamping.

Ikan *Siganus canaliculatus* merupakan jenis ikan demersal, yang cukup banyak dijumpai pada daerah padang lamun. Padang lamun dapat dijadikan sebagai daerah asuhan (*nursery ground*), sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*) dan berlindung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menentukan variasi makanan Ikan Baronang (*Siganus canaliculatus*) pada beberapa jenis ekosistem yang berbeda, jenis kelamin di Teluk Lantangpeo Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar. Pada lokasi penelitian terdapat 3 stasiun pengamatan, Stasiun 1 yaitu Ekosistem perpaduan lamun-mangrove, Stasiun 2 yaitu Ekosistem Lamun, Stasiun 3 yaitu Ekosistem perpaduan lamun - karang. Pengambilan sampel diambil menggunakan jaring insang (*gill net*) dengan panjang jaring 50 meter dan lebar 50 cm, dan ukuran mata jaring 1,5 inchi. Analisis sampel di lakukan di Laboratorium Biologi Laut, Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Jenis makanan yang ditemukan terdapat 11 kelas yaitu Bacillariophyceae, Chlorophyceae, Coscinodiscophyceae, Cyanophyceae, Florideophyceae, Globothalamea, Hexanauplia, Imbricatea, Monocots, Ulvophyceae, Zygnematophycidea. Berdasarkan jenis kelamin pada stasiun I presentase terbesar di dapatkan pada kelas Zygnematophycidea (IBT = 34,38%) untuk betina, dan kelas Ulvophyceae (IBT = 33,59%) untuk kelas jantan. Stasiun II presentase terbesar didapatkan pada kelas Ulvophyceae (IBT = 62,92%) untuk jenis kelamin betina dan Florideophyceae (IBT = 56,16%) untuk jenis kelamin jantan, Sedangkan Pada Stasiun III Florideophyceae (IBT = 51,46%) untuk jenis kelamin betina , dan Ulvophyceae (IBT = 56,49%) untuk jenis kelamin jantan.

Kata kunci: Ikan Baronang Lingkis, Variasi Makanan, Teluk Lantangpeo

ABSTRACT

Delfiana Jessica Chrisna Dawenan L111 16 507 "Variations on the foods of the Baronang lingkis (*Siganus canaliculatus* Park, 1797) on different habitats the seagrass desert ecosystem in Lantangpeo bay of Takalar district Tanakeke" supervised by **Budimawan** as Main Supervisor and **Khairul Amri** as Co-Supervisor.

The *Siganus canaliculatus* are a species of demersal, a species encountered in the desert regions of the seagrass. The seagrass fields are viewed as nursery grounds, as feeding grounds and shelter. The research aims to explore and define the variety of Baronang fish (*Siganus canaliculatus*) for different kinds of ecosystems, the sex of Lantangpeo islands of Takalar district Tanakeke. The research site hosts three observation stations, station 1 of the seagrass-mangrove, station 2 of the seagrass ecosystem, station 3 of the coral - blard-combined ecosystem. Samples were retrieved using a gill net 50 meters long and 20 inches (50 cm) wide, and 1.5 inch (1.5 cm) in length. Sample analysis is done in Marine biology laboratories, naval sciences, oceanographic and fisheries departments, Hasanuddin University, Makassar. The type of food found are 11 classes of Bacillariophyceae, Chlorophyceae, Coscinodiscophyceae, Cyanophyceae, Florideophyceae, Globothalamea, Hexanauplia, Imbricatea, Monocots, Ulvophyceae, Zygnematophycidea. Based on gender at I station the biggest percentage is found in the Zygnematophycidea class (IBT = 34,38%) for females, and Ulvophyceae (IBT = 33,59%) for the male class. The biggest percentage of II is found in the Ulvophyceae class (IBT = 62,92%) for the female sex and for the male Florideophyceae (IBT = 56,16%) for the female gender, while at station III Florideophyceae (IBT = 51,46%) for the female gender, and Ulvophyceae (IBT = 56,46%) for the female gender, and Ulvophyceae (IBT = 56,49%) for the male gender.

Key words: Baronang lingkis, Variety of foods, Lantangpeo bay

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Variasi Makanan Ikan Baronang Lingkis (*Siganus canaliculatus* Park, 1797) Di Habitat Berbeda Pada Ekosistem Lamun Di Teluk Lantangpeo Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar**” sekaligus menjadi syarat kelulusan sebagai mahasiswa pada Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian ini telah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan tahun 2020.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan serta arahan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya dari hati penulis sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Ir. Elisa Dawenan dan Ibunda Netty Herawati S.Sos, M.Si atas segala doa, perjuangan, kasih sayang, nasehat serta motivasi kepada penulis sehingga setiap langkah dalam hidup penulis menjadi lebih mudah. Kedua Saudaraku Rebecca Christin Barina Dawenan S.Hut dan Thomas Youdi Christian Dawenan S.T, yang tanpa henti selalu memberi nasehat, dukungan dan pengorbanan dari awal hingga akhir.
2. Prof. Dr. Ir. Budimawan, DEA selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, perhatian dan dukungannya selama penulis menyelesaikan masa studi hingga penulisan skripsi ini.
3. Khairul Amri M.Stud selaku pembimbing pendamping dan sekaligus penasehat akademik yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan, motivasi, bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Andi Iqbal Burhanuddin, M. Fish. Sc, Ph.D, dan Dr. Supriadi, ST, M.Si, Selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik dalam perbaikan skripsi penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa lebih baik
5. Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan Dr. Ahmad Faizal, ST, M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Kelautan, terima kasih atas segala petunjuk, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama masa studi hingga tahap penyelesaian studi.

6. Seluruh Dosen Departemen Ilmu Kelautan dan semua Dosen Se-Universitas Hasanuddin, terima kasih atas segala pengetahuan yang telah diberikan selama masa studi penulis.
7. Seluruh staf Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu kelancaran dan kemudahan penulis dalam pengurusan berkas.
8. Kepada Tim Tanakeke, Farahdiba Nurul Anugrah S.Kel, Kasnita, Tri Rezky Permata Sriadi, Diki Darmawan, Septian Fakhrol Wahid M, Muhammad Alauddin, Achmad Husein Nyompa, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam melakukan penelitian di Teluk Lantangpeo, Kepulauan Tanakeke.
9. Teman Seperjuangan Farahdiba Nurul Anugrah, Kasnita, Lely Nur Wijaya, Naufal Miftahul Ghalib, Fajriansyah Nadir yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, doa, semangat, motivasi, dan membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi dan segala bantuannya selama perkuliahan
10. Kepada Kakanda Permas Bagya Maulana S.Kel yang membantu dan memberi motivasi penulisan dari awal hingga akhir.
11. Kawan-kawan seperjuangan SKC (Kasnita, Lely Nur Wijaya, Armi Auliah, Siti Auliah Lestari, Almh. Sitti Nurainun, Sitti Azizah Syamsurijal, Nurhalisa Putri, Tri Rezky Suriadi, Riska Islamiyah) saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan kekompakannya dan canda tawanya.
12. Kepada Terecia Nancy Aris S.Ak, Dyah Tri Lestari S.Ked, Andi Auliatul Muslimah A.Md, yang telah memberikan dukungan, semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Kelautan angkatan 2016 "ATHENA 16" yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
14. Persekutuan Mahasiswa Kristen Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin (PERMAKRIS IK-UH) dan Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (KEMAJIK FIKP-UH) yang senantiasa memberikan semangat dan masukan yang membangun selama penulis menjadi mahasiswa
15. Seluruh pihak tanpa terkecuali yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat diterima dan memberi manfaat bagi semua pihak. Segala upaya telah dilakukan demi tersusunnya skripsi ini namun mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka penyusunan skripsi ini tentulah masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah diperlukan untuk memperbaiki kesalahan yang ada.

BIODATA PENULIS



Delfiana J.C Dawenan, lahir di Makassar pada tanggal 23 Juni 1998 dari pasangan Ir. Elisa Dawenan dan Netty Herawati, S.Sos. M,Si. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Unggulan Maros pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Unggulan Maros, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Maros pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penulis diterima masuk diperguruan tinggi negeri pada Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui jalur Mandiri (JNS).

Selama menjalani aktifitas sebagai mahasiswa, penulis aktif dibidang akademik menjadi asisten dosen di beberapa mata kuliah seperti Oseanografi Fisika, Sedimentologi, dan Vertebrata Laut. Selain itu, penulis juga aktif dalam lembaga kemahasiswaan yakni pengurus Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin (KEMAJIK FIKP UH).

Penulis melakukan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 102 Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa pada tahun 2019. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Variasi Makanan Ikan Baronang Lingkis (*Siganus canaliculatus* Park, 1797) Di Habitat Berbeda Pada Ekosistem Lamun Di Teluk Lantangpeo Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar” pada tahun 2020 yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Budimawan, DEA selaku pembimbing utama dan Dr. Khairul Amri, ST, M.Sc. Stud. Pembimbing pendamping

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iiiv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Gambaran umum Kepulauan Tanakeke	3
B. Ikan <i>Siganus canaliculatus</i>	3
1. Klasifikasi dan Morfologi Ikan <i>Siganus canaliculatus</i>	3
2. Siklus hidup Ikan Baronang lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797).....	4
C. Kondisi Habitat Ikan Baronang lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i>)	5
1. Terumbu Karang.....	5
2. Lamun	5
3. Mangrove	6
D. Parameter kualitas air	7
1. Suhu	7
2. Salinitas	7
3. Kecerahan	7

4. Arus	7
E. Kondisi tropik kebiasaan makanan Ikan <i>Siganus canaliculatus</i> (<i>food and feeding habits Siganus canaliculatus</i>)	8
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	9
A. Waktu dan Tempat	9
B. Alat dan Bahan	9
C. Prosedur Penelitian	10
1. Persiapan	10
2. Pengambilan Data	10
1. Suhu	11
2. Salinitas	12
3. Kecerahan	12
4. Arus	12
3. Analisis Data.....	12
IV. HASIL	14
A. Jenis Makanan Ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) 14	
1. Kebiasaan Makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park,1797) setiap stasiun	15
2. Kebiasaan makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park,1797) berdasarkan panjang tubuh ikan setiap stasiun	17
3. Kebiasaan makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park,1797) berdasarkan jenis kelamin	18
B. Parameter Lingkungan Perairan	20
V. PEMBAHASAN	21
A. Jenis Makanan	21
1. Kebiasaan Makanan setiap Stasiun Ikan Baronang lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i>).....	21
2. Kebiasaan Makanan berdasarkan panjang tubuh Ikan Baronang lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i>).....	22
3. Kebiasaan Makanan berdasarkan Jenis Kelamin Ikan Baronang lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i>).....	23

B. Parameter Lingkungan Perairan	24
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian	10
2. Jumlah Ikan Baronang Jantan dan Betina pada setiap Stasiun	14
3. Jenis-jenis makanan yang didapatkan pada usus ikan Baronang lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) selama penelitian	14
4. Jenis makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) berdasarkan panjang tubuh ikan setiap stasiun	17
7. Pengukuran parameter lingkungan	20
8. Kebiasaan Makanan Ikan baronang lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) jenis kelamin jantan dan betina pada lokasi yang berbeda	24

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan <i>Siganus canaliculatus</i> (Dokumentasi : Pribadi)	4
2. Peta Lokasi Penelitian. Stasiun I : Perpaduan antara ekosistem lamun dan Mangrove, Stasiun II : Ekosistem Lamun, dan Stasiun III : Perpaduan antara ekosistem lamun dan karang.....	9
3. Jenis makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) pada stasiun I.....	15
4. Jenis makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) pada stasiun II.....	16
5. Jenis makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) pada stasiun III.....	16
6. Jenis Makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) berdasarkan jenis kelamin pada stasiun I	18
7. Jenis Makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) berdasarkan jenis kelamin pada stasiun II	19
8. Jenis Makanan ikan Baronang Lingkis (<i>Siganus canaliculatus</i> Park, 1797) berdasarkan jenis kelamin pada stasiun III.	19
9. <i>Ceramium luetzelburgii</i>	34
10. <i>Enhalus sp.</i>	34
11. <i>Fiber</i>	34
12. <i>Gayliella flaccida</i>	34
13. <i>Globortalia hirsute</i>	34
14. <i>Harpacticoid copepod</i>	34
15. <i>Hyalodiscus stelliger</i>	34
16. <i>Hypnea cornut</i>	34
17. <i>Nitzchia vermicularis</i>	35
18. <i>Nitzchia linearis</i>	35
19. <i>Polysiphonia coacta</i>	35
20. <i>Ulva intestinalis</i>	35
21. <i>Zygnema sp.</i>	35
22. <i>Trichodesmium erythereum</i>	35
23. <i>Chaetomorpha linum</i>	35
24. <i>Synedra sp.</i>	35

25. *Clodophora nitellopsis*.....36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar merupakan salah satu gugusan pulau-pulau kecil yang memiliki sumberdaya kelautan yang melimpah. Salah satu sumber daya kelautan yang menonjol adalah sumber daya ikan. Masyarakat di kawasan ini sebagian besar adalah nelayan yang memanfaatkan potensi sumberdaya ikan ini untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Mata pencaharian sebagai nelayan menyebabkan ketergantungan tinggi terhadap keberlangsungan stok ikan di kawasan perairan Kepulauan Tanakeke. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya ikan di kawasan menjadi sangat penting. Salah satu sumber daya ikan yang melimpah dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Kepulauan Tanakeke adalah ikan Baronang lingkis (*Siganus canaliculatus*).

Ikan *Siganus canaliculatus* merupakan salah satu ikan yang bernilai ekonomi cukup tinggi. Ikan ini merupakan jenis ikan demersal yang hidup di dasar atau dekat dasar perairan. Seperti jenis *Siganus* lainnya, secara umum Ikan *Siganus canaliculatus* ini tergolong memiliki ciri khas yang mudah dikenali dengan kepala yang berbentuk seperti kelinci sehingga ikan ini biasa disebut *rabbitfish* (Woodland, 1990). Ikan baronang lingkis merupakan salah satu kelompok ikan yang cukup banyak dijumpai pada daerah padang lamun. Ikan *Siganus canaliculatus* ini memanfaatkan pada lamun sebagai habitat *feeding ground* dan *nursery ground*. Ketergantungan sangat tinggi terhadap padang lamun sehingga menimbulkan kecurigaan bahwa serasa lamun menjadi makanan utama *Siganus canaliculatus* ini.

Padang lamun merupakan salah satu ekosistem pesisir yang mempunyai produktivitas primer yang tinggi, merupakan jenis tanaman berbunga yang dapat menyesuaikan diri untuk hidup di perairan dangkal. Selain itu, padang lamun juga merupakan hamparan permadani yang bercelah dan sangat cocok untuk pembesaran ikan ikan juvenile berlindung. Dedaunan lamun menjadi habitat penting bagi epifit, jenis tumbuhan mikrokofis yang menjadi makanan kesukaan sebagian besar ikan-ikan herbivor. Ekosistem lamun juga dapat meredam kekuatan arus yang berlebihan untuk kehidupan larva-larva yang hidup sebagai meroplankton. Demikian sehingga padang lamun menjadi ekosistem penting untuk dijadikan kawasan asuhan (*nursery ground*) dan kawasan mencari makan (*feeding ground*) dan berlindung. Lamun menjadi salah satu sumber makanan bagi ikan baronang, hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh Merta (1989) di Teluk Banten yang menyatakan bahwa dalam isi perut semua jenis ikan *Siganus* terdapat fragmen lamun.

Populasi Ikan *Siganus canaliculatus* di Perairan Kepulauan Tanakeke ditemukan selain di padang lamun, juga di kawasan perairan bermangrove dan perairan berterumbu karang. Keadaan ini menarik perhatian dalam hal kebiasaan makan ikan ini, apakah ada variasi makan Ikan *Siganus canaliculatus* yang hidup di ketiga jenis habitat yang berbeda ini. Penelitian tentang jenis dan kebiasaan makan ikan selalu menjadi penting dan karena dapat mengungkap banyak hal, antara lain pergerakan/ruaya dari suatu habitat ke habitat lain; preferensi makanan pada fase pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai stadia. Informasi *food and feeding habit* yang dihasilkan dari penelitian dasar seperti ini akan bermanfaat untuk kepentingan pengelolaan stok ikan ini dan kegiatan budidaya.

Penelitian *food and feeding habit* bagi ikan-ikan *herbivore* seperti Ikan *Siganus canaliculatus* ini tergolong tidak mudah. Metode yang digunakan selama ini hanya mengidentifikasi isi alat pencernaan ikan yang sudah hancur (tidak utuh). Di sisi lain, identifikasi jenis makanan ini menjadi informasi penting dalam analisis-analisis selanjutnya. Studi mengenai kebiasaan makanan merupakan salah satu hal yang penting dalam usaha pengelolaan stok dan budidaya ikan serta mampu memberikan pengetahuan mengenai interaksi atau hubungan makan-memakan yang terjadi dalam suatu komunitas (Effendie 2002).

Penelitian ini adalah salah satu bagian penting dalam upaya pengelolaan sumber daya ikan, khususnya Ikan *Siganus canaliculatus* di Kepulauan Tanakeke. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jenis-jenis makanan utama dan variasi antarhabitat makanan ikan *Siganus canaliculatus* di Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. Teluk Lantangpeo dipilih karena merupakan salah satu teluk yang kelimpahan ikan *Siganus canaliculatus* paling tinggi, walaupun sangat fluktuatif berdasarkan musim.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menentukan variasi makanan Ikan Baronang (*Siganus canaliculatus*) pada beberapa jenis habitat yang berbeda; dan variasi makan berdasarkan jenis kelamin di Teluk Lantangpeo Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar.

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi tentang perubahan (*shifting*) jenis makanan baik antara habitat (mangrove, lamun, dan terumbu karang) maupun antara jenis kelamin ikan baronang lingkis (*Siganus canaliculatus*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran umum Kepulauan Tanakeke

Pulau-pulau Tanakeke secara geografis terletak pada 119° 14' 22" - 119° 20' 29" BT dan 5° 26' 43" - 5° 32' 34" LS. Kepulauan Tanakeke terdiri dari lima gugus pulau . Kelima pulau tersebut berjejer dari utara ke selatan dengan jarak masing-masing yaitu:

1. Pulau Tanakeke dengan Pulau Lantangpeo sekitar ($\pm 0,05$ km)
2. Pulau Lantangpeo dengan Pulau Bauluang ($\pm 2,85$ km)
3. Pulau Bauluang dengan Pulau Satangnga ($\pm 0,95$ km)
4. Pulau Satangnga dengan Pulau Dayang-dayangan ($\pm 5,6$ km)
5. Pulau Dayang-dayangan dengan Pulau Tanakeke ($\pm 11,6$ km)

Pulau Lantangpeo merupakan salah satu pulau di Kepulauan Tanakeke. Pulau Lantangpeo biasa disebut pulau mangrove karena hampir semua pulaunya ditutupi mangrove (Rauf, 2008). Mata pencaharian di Pulau Lantangpeo sekitar 80% adalah petani rumput laut dan nelayan, dan selebihnya adalah pedagang, PNS, buruh dan lainnya (Hermawan & Setiawan, 2018).

Kepulauan Tanakeke merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang memiliki sumberdaya alam yang terbatas, namun memiliki sumberdaya kelautan yang melimpah. Kepulauan ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Takalar di mana letaknya yang strategis untuk dikembangkan dengan basis kegiatan ekonomipada pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) (Rauf, 2008). Salah satu kelimpahan sumberdaya kelautan yang ada pada Kepulauan Tanakeke adalah ikan Baronang Lingkis (*Siganus canaliculatus*). Kelimpahan populasi ikan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan pakan dari ikan tersebut.

B. Ikan *Siganus canaliculatus*

1. Klasifikasi dan Morfologi Ikan *Siganus canaliculatus*

Klasifikasi taksonomi ikan *Siganus canaliculatus* menurut Duray (1998) sebagai berikut:

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Subfilum: Vertebrata

Kelas: Osteichthyes

Subkelas: Acteropterygii

Divisi: Helecostomi

Ordo: Perciformes

Subordo: Acanthuroidei

Famili: Siganidae

Genus: *Siganus*

Spesies: *Siganus canaliculatus* (Park,1797).



Gambar 1. Ikan *Siganus canaliculatus* (Dokumentasi : Pribadi)

Ikan Siganidae merupakan salah satu jenis ikan herbivora, yang secara morfologi mempunyai gigi dan mulut berukuran kecil, dinding lambung agak tebal, usus halus panjang dan mempunyai permukaan yang luas, sehingga ikan ini termasuk ikan herbivora (Ishak, 2001).

Ikan *Siganus canaliculatus* memiliki sirip punggung dengan 13 jari-jari keras, dan 10 jari-jari lemah. Sirip dubur dengan 7 jari-jari keras dan 9 jari-jari lemah. Bentuk morfologinya memiliki bentuk badan pipih, ramping, bentuk kepala sedikit cekung dibagian atas mata, lubang hidung depan dengan sebuah lipatan kecil berwarna gelap, sisiknya kecil-kecil dan tipis, punggung berwarna sedikit coklat kehijauan-hijauan, bagian perut berwarna keperakkan, tanda-tanda gelap keabu-abuan (dapat berupa bintik yang terdapat pada sirip punggung, dubur, ekor), panjang maksimum dapat mencapai 25 cm. (Susan, 2015).

2. Siklus hidup Ikan Baronang lingkis (*Siganus canaliculatus* Park, 1797)

Ikan baronang lingkis termasuk dalam family Siganidae, dan merupakan jenis ikan demersal yang hidup di dasar perairan. Ikan ini banyak ditemukan pada daerah terumbu karang dan lamun (*sea grass*). Habitat ikan baronang lingkis yang luas disebabkan cara mencari makan dan berkembang biak, ikan ini dapat beradaptasi di beberapa habitat, lingkungan yang berbeda, dan salinitas yang tinggi (lebih dari 30 ppt) (Kordi, 2003).

Ikan *Siganus* jantan dewasa memiliki panjang sekitaran 11-14 cm dan betina 13-21 cm. Ikan *Siganus* melakukan pemijahan sekitaran bulan Januari hingga April dan puncaknya pada bulan Februari sampai Maret, dan musim kedua pada bulan Juli sampai

Oktober. Berdasarkan fase bulan, Ikan *Siganus canaliculatus* memijah pada bulan baru (Munira, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa fase bulan dapat memicu aktivitas reproduksi bagi ikan Siganidae.

Ikan baronang lingkis memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan dan mampu beradaptasi di hampir semua ekosistem laut. Ikan baronang lingkis mempunyai sifat fotoaksis atau tertarik pada cahaya/sinar. Daya toleransi ikan *Siganus canaliculatus* terhadap perubahan salinitas 5‰ dengan kisaran temperatur 25-34°C. Umumnya ikan Siganidae hidup pada kedalaman air kurang dari 15 meter dan diperkirakan terdapat 19 jenis ikan baronang yang hidup di perairan Indonesia atau sekitaran 70,4% dari total jenis yang ada di dunia (Jumriani, 2017).

Ikan baronang lingkis tersebar di kawasan Indo-Pasifik Barat: Teluk Persia, Teluk Oman, Pakistan, India, Sri Lanka, Burma, Thailand, Singapura, Malaysia, Indonesia, Papua Nugini, Filipina, Kamboja, Vietnam, Cina Selatan, Taiwan, dan Australia Barat (Susan, 2015).

C. Kondisi Habitat Ikan Baronang lingkis (*Siganus canaliculatus*)

1. Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan bangunan karang yang menjadi tempat hidup, berkembang biak, pertumbuhan, berlindung bagi beberapa biota laut. Terumbu karang juga merupakan salah satu ekosistem yang memiliki produktivitas yang tinggi di laut tropis (Bahar, 2015). Menurut Rani (2003), tingginya produktivitas primer di ekosistem terumbu karang, memungkinkan menjadikannya sebagai tempat mencari makan bagi beberapa biota, salah satunya yaitu ikan baronang.

Menurut Rauf (2008) ekosistem terumbu karang di Kepulauan Tanakeke, menunjukkan bahwa presentase penutupan yang paling tinggi didominasi oleh komponen hard coral (HC) dengan nilai persen tutupan 25 – 70%, kemudian Rubbel (R) dengan nilai 0 – 40%, sedangkan tutupan paling rendah didominasi oleh alga (rumput laut) dengan nilai persentase penutupan 0 – 5 %.

2. Lamun

Padang lamun merupakan salah satu ekosistem yang mempunyai fungsi dan manfaat yang penting bagi perairan di wilayah pesisir. Secara taksonomi lamun merupakan kelompok *Angiospermae* yang memiliki rhizoma, daun, akar sejati, dan hidupnya diperairan dangkal (Latuconsina, 2012). Lamun merupakan tumbuhan yang dapat menyesuaikan diri di laut dangkal.

Berdasarkan hasil survey Rauf (2008) di Kepulauan Tanakeke terdapat 5 jenis vegetasi lamun yang ditemukan yaitu dari jenis *Thalassia hemprinchii*, *Cymodocea rotundata*, *Syringodium isoetifolium*, *Enhalus acoroides* dan *Halophila minor*. Ekosistem lamun yang didapatkan disekitar Lantangpeo memiliki kondisi sangat bagus dengan persentase penutupan daun lamun yang tinggi yaitu masing-masing antara 52,27% - 68.91%.

Padang lamun merupakan tempat berbagai jenis ikan berlindung, mencari makan, bertelur, dan membesarkan anaknya. Salah satu jenis ikan yang hidup di padang kamun yaitu Ikan baronang. Di daerah padang lamun, organisme melimpah karena lamun dapat digunakan sebagai tempat berlindung dari predator dan dari pengaruh kecepatan arus yang tinggi serta sebagai sumber makanan baik daunnya maupun *epiphyt* atau detritus (Erwinda, 2005). Hasil penelitian menyatakan bahwa ikan herbivora (Siganidae) memakan lamun berukuran kecil dan pendek sebagai makanannya hal ini menunjukkan bahwa ikan tidak memilih makanannya karena memiliki ukuran yang besar dan mudah terlihat (Alcoverro,1999)

3. Mangrove

Ekosistem mangrove adalah salah satu ekosistem yang tumbuh pada daerah pasang surut (Kusmana *et al*, 2003). Kata mangrove berasal dari kata *mangue* (Bahasa Portugis) yang berarti tumbuhan dan *grove* (bahasa Inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Kata mangrove mempunyai arti yaitu sebagai komunitas yang tahan terhadap kadar garam/salinitas (Arief, 2003).

Hasil keanekaragaman mangrove di Kepulauan Tanakeke menunjukkan bahwa, sebagian besar didominasi oleh jenis bakau (*Rhizophora mucronata*) dengan kerapatan 60 – 100, *Lumnitzera*,*Sonneratia* dengan kerapatan 28 dan 12.

Hutan mangrove mempunyai fungsi sebagai daerah asuhan (*nursery ground*), tempat memijah (*spawning ground*) dan tempat mencari makan untuk berbagai biota seperti udang,ikan dan kepiting. Hutan mangrove mempunyai fungsi sebagai daerah asuhan (*nursery ground*), tempat memijah (*spawning ground*) dan tempat mencari makan untuk berbagai biota seperti udang,ikan dan kepiting (Setiawan, 2013). Dalam penelitian (Sari, 2019), Jenis ikan *Siganus canaliculatus* pada daerah lamun-mangrove lebih banyak ditemukan ukuran dewasa dibandingkan dengan ukuran remaja, hal ini dikaitan dengan kebutuhan makanannya yang terdapat pada daerah lamun-mangrove.

D. Parameter kualitas air

1. Suhu

Suhu merupakan faktor penting bagi kehidupan organisme laut. Suhu dapat mempengaruhi aktivitas metabolisme dan perkembangbiakan organisme, selain itu suhu juga dapat mengganggu pertumbuhan dan penyebaran lamun (Hutabarat & Evans, 1985). Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 mengenai standar baku mutu suhu air laut yang optimal bagi biota laut berkisar 28-30°C, terkhususnya ikan *Siganus canaliculatus* kisaran 25-34°C. Menurut Kadi (2006), kisaran suhu optimal bagi spesies lamun adalah 28-30 °C, dimana suhu dapat mempengaruhi proses-proses fisiologis seperti fotosintesis, pertumbuhan dan reproduksi.

2. Salinitas

Salinitas adalah konsentrasi rata-rata seluruh larutan yang ada di dalam air laut. Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2003, standar salinitas di air laut bagi biota laut yaitu berkisar 33-34 ppt. Daya toleransi *Siganus canaliculatus* terhadap perubahan salinitas 5 ‰.

Salinitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sirkulasi air, penguapan, curah hujan, dan aliran sungai (Nontji, 1987). Salinitas memiliki kaitan dengan suhu, apabila suhu naik maka salinitas akan ikut naik. Dahuri et al. (2001), mengemukakan bahwa lamun memiliki toleransi terhadap salinitas yang berbeda pada kisaran 10-40 ppt, dengan nilai optimum salinitas air laut bagi pertumbuhan lamun sebesar 35 ppt.

3. Kecerahan

Kecerahan merupakan sebagian cahaya yang diteruskan ke dalam air dan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Penyerapan cahaya dipengaruhi oleh kedalaman, cahaya sangat diperlukan untuk sumber energi dalam mengubah senyawa anorganik menjadi senyawa organik (Burhanuddin, 2019). Berdasarkan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004, standar baku mutu kecerahan air biota laut lebih dari 5m.

4. Arus

Arus merupakan gerakan suatu massa air yang disebabkan oleh angin dan pasang surut, Gerakan air dapat terjadi di seluruh lautan di dunia. Migrasi ikan merupakan salah satu contoh arus pasang surut sebagai alat orientasi ikan dan rute alami (Laevastu & Hayes, 1981).

Arus memiliki dalam pertumbuhan lamun, arus dapat mendistribusikan suhu dan salinitas. Lamun mempunyai kemampuan maksimum pada saat kecepatan arus sekitar 0,5 m/det (Burhanuddin, 2019).

E. Kondisi tropik kebiasaan makanan Ikan *Siganus canaliculatus* (food and feeding habits *Siganus canaliculatus*)

Makanan merupakan faktor yang penting dalam menentukan populasi, pertumbuhan, kondisi ikan di suatu perairan (Effendie, 2002). Ikan baronang merupakan kelompok ikan yang banyak dijumpai pada padang lamun, hal ini disebabkan karena ikan baronang lingkis mempunyai kebiasaan makan yang cenderung herbivora atau pemakan tumbuhan lamun dan epifit yang berasosiasi dengan lamun (Latuconsina *et al*, 2012).

Ikan Siganidae merupakan ikan herbivor, ikan baronang secara morfologis mempunyai mulut yang berukuran kecil, dinding lambung yang agak tebal, usus halus panjang dan mempunyai permukaan yang luas, sehingga ikan ini digolongkan ikan pemakan tumbuh-tumbuhan (herbivora) (Hajja *et al.*, 2011). Pada umumnya ikan herbivora memakan tumbuhan yang hidup di air atau di dalam lumpur, misalnya alga, hifa jamur, alga biru. Secara umum, ikan baronang lingkis makanan utamanya yakni lamun, sedangkan gastropoda, alga, dan crustacea sebagai makanan pelengkap (Muliati, 2017).

Kebiasaan makanan ikan dapat digunakan untuk melihat hubungan ekologi organisme yang ada di perairan. Kebiasaan makanan (*food habits*) merupakan jenis, kuantitas, kualitas makanan yang dimakan oleh ikan, sedangkan cara makan (*feeding habits*) merupakan cara ikan memperoleh makanannya yang berhubungan dengan waktu dan tempat. Selain itu umur, tempat, dan waktu ikan merupakan faktor yang mempengaruhi jenis dan jumlah ikan (Sudarwati, 2017). Studi mengenai kebiasaan makanan ikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha pengelolaan dan budidaya ikan serta mampu memberikan pengetahuan mengenai interaksi atau hubungan makan-memakan yang terjadi dalam suatu komunitas (Muliati, 2017).

Munira (2010), dari hasil penelitian yang dilakukan, makanan ikan baronang antara lain lamun (*seagrass*) dari jenis *Enhalus* dan *Halophilla*. Supratomo (2000) dalam penelitian di Teluk Hurun Lampung menemukan beberapa lamun, *Gracilaria sp.*, *Sargassum sp.* pada ikan *Siganus guttatus*. Sedangkan ikan jenis *Siganus canaliculatus* yaitu yaitu *Padina sp.*, *Eucheuma sp.*, daun lamun dan detritus (Muliati,2017).